

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS X IPA 1 MAN 1 PONTIANAK

Wela Sri Ardian, Rum Rosyid, Thomy Sastra Atmaja

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Untan Pontianak

Email: welaardian.19@gmail.com

Abstrack

This study aims to determine the factors that affect the learning discipline of students in class X IPA 1 MAN 1 Pontianak both from internal factors and external factors. This research uses a qualitative approach with descriptive research type. Sources of data in this study were interviews with students of class X IPA 1, PPKn teachers, Deputy Head of Student Affairs MAN 1 Pontianak, and documentation in the form of school documents and photos at the time of research. Data collection tools in the form of interview guides and documentation. The results showed that the factors that influence the learning discipline of students in class X IPA 1 MAN 1 Pontianak are internal factors and external factors, internal factors include: self-awareness such as willingness to take part in the teaching and learning process, learning concentration such as focus when in class, ability cognitive like good learning outcomes. External factors include: facilities and infrastructure, regulation, exemplary teachers such as arriving on time. And there are new findings from external factors, namely a pleasant classroom atmosphere.

Keywords: Extenalfactors, Factor Affecting Learning Discipline, Internal Factors.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan semakin pesat di dunia pendidikan, seiring berkembangnya zaman maka semakin canggih teknologi yang hadir disekitar kita. Sebagai generasi muda kita harus bisa menyaring berbagai informasi yang kita dapatkan seperti media sosial, media masa, dan teknologi canggih lainnya. Hal tersebut menjadi pengaruh pada bidang pendidikan dapat mampu untuk segera menyiapkan segala upaya-upaya dalam menyesuaikan siswa untuk bisa menghadapi segala macam halangan dan rintangan. Tidak hanya itu dengan hadirnya teknologi diharapkan akan berdampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan.

Pendidikan suatu kebutuhan dan bekal yang sangat penting bagi setiap individu untuk bisa melawan tantangan kehidupan dimasa depan mereka.

Pendidikan juga merupakan suatu hal yang penting dalam proses kehidupan manusia. Pendidikan tidak hanya mencakup bidang kognitif saja, tidak hanya berbicara tentang bagaimana memperoleh pengetahuan, akan tetapi yang paling penting ialah mengembangkan aspek sikap dan keterampilan. Pendidikan hendaknya menjadikan manusia yang berkarakter dan menjadi individu yang lebih baik.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan tidak akan bisa berjalan dengan baik jika tidak ada proses pembelajaran yang baik. Siswa merupakan orang yang ikut serta dalam dunia pembelajaran. Dalam perkembangannya wajib lewat proses belajar. Tercantum di dalamnya memahami diri, belajar dengan orang lain, serta belajar memahami area sekitarnya. Perihal ini dicoba supaya siswa dapat menempatkan letaknya di tengah-tengah warga sekalian sanggup mengatur diri di area tersebut. Melalui proses belajar tidak hanya akan membentuk pengetahuan tetapi juga membentuk sikap dan kepribadian siswa.

Disiplin jadi ketentuan pembuatan perilaku, sikap, serta tata kehidupan berdisiplin, yang hendak membuat siswa sukses dalam belajar.

Menerapkan perilaku disiplin di sekolah terutama dalam proses pembelajaran siswa tentu tidaklah mudah dan pasti mengalami hambatan dalam pelaksanaannya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin belajar Suradi (2011) adalah: Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar merupakan aspek intrinsik serta aspek ekstrinsik. Aspek yang awal ialah intrinsik, meliputi aspek psikologi seperti atensi, motivasi, bakat, konsentrasi, serta keahlian kognitif. Aspek fisiologis, yang tercantum kedalam aspek fisiologis antara lain runtu, penglihatan, kesegaran jasmani, kurangan gizi, kurang tidur serta sakit yang dialami. Aspek yang kedua ialah aspek ekstrinsik meliputi aspek non- sosial, seperti kondisi hawa, waktu, tempat serta peralatan ataupun media yang digunakan buat belajar. Faktor sosial berdiri atas area keluarga, sekolah serta lingkungan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar, dapat kita ketahui bahwa faktor-faktor tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap kelangsungan proses pembelajaran di sekolah khususnya di dalam kelas.

Tu`u (2008: 31) berpendapat disiplin selaku kataatan terhadap peraturan serta

norma kehidupan warga, berbengsa serta bernegara yang berleku, dilaksanakan secara siuman serta ikhlas lahir-batin, sehingga mencuat rasa malu terserang sanksi serta rasa khawatir terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Mudasir (2011: 89) disiplin berarti “kesediaan buat mematuhi kedisiplinan supaya siswa bisa belajar”. Dirman dan Cich (2014 : 6) menjelaskan “ belajar merupakan pergantian. Pergantian diartikan menyangkut pergantian pengetahuan, perilaku, sikap, kerutinan, kecakapan, keahlian, serta karakter yang terjalin selaku akibat interaksi dengan area semacam guru, bahan belajar, serta lain- lain”.

Disiplin dalam sekolah ialah salah satu kewajiban yang wajib dilaksanakan oleh tiap siswa supaya terciptanya kondisi proses pembelajaran yang kondusif serta tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar disiplin belajar sangat berarti serta sangat dibutuhkan sebab dengan terdapatnya disiplin, hingga siswa bisa belajar dengan baik.

Siswa yang telah terbiasa disiplin dalam belajar hendak menggunakan waktu sebaik bisa jadi baik itu di sekolah ataupun di rumah sehingga ketika berada di sekolah siswa akan menunjukkan kesiapannya dalam belajar. Begitu pula sebaliknya, apabila siswa tidak mempunyai disiplin dalam belajar akan menunjukkan perilaku yang tidak baik dalam proses belajar seperti terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan PR maupun tugas yang diberikan guru, tidak memperhatikan guru, dan bahkan tidur dikelas.

Sekolah tentunya mempunyai aturan atau tata tertib tersendiri yang harus diterapkan bagi warga sekolah yang berada dilingkungan sekolah tersebut. Ada pula upaya yang dicoba sekolah dalam menanamkan kepribadian disiplin pada siswa pastinya wajib mengaitkan segala elemen yang terdapat di sekolah, baik itu kepala sekolah, guru, siswa, ataupun pihak-pihak yang terdapat di sekolah tersebut. Disiplin belajar jadi salah satu aspek keberhasilan dalam proses pendidikan di

dalam kelas. Suasana dan kondisi kelas yang tertib dan kondusif akan menciptakan kenyamanan bagi siswa untuk proses pembelajaran dan menerima materi yang disampaikan oleh guru.

MAN 1 Pontianak merupakan salah satu sekolah Islam atau MAN di Kota Pontianak yang beralamat di Jalan H.Haruna, Sungai Jawi Luar kecamatan Pontianak Barat. MAN 1 Pontianak merupakan sekolah unggulan yang berakreditasi A. Sekolah sudah berupaya menciptakan disiplin di lingkungan sekolah contohnya apabila bel tanda masuk sudah dibunyikan maka gerbang sekolah di tutup. Selain itu apabila ada siswa yang ditemukan merokok maka akan di skors selama 3 hari. MAN 1 Pontianak juga mempunyai aturan atau tata tertib sekolah yang harus ditaati. Siswa-siswi maupun guru juga telah menerapkan disiplin dalam belajar seperti guru dan siswa yang masuk kelas tepat waktu, siswa membaca Al-Qur'an setiap hari dan terkhusus hari Jumat siswa diwajibkan membaca yasin sebelum proses pembelajaran, shalat berjamaah, mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Guru yang mengajar di dalam kelas terutama guru PPKn juga mempunyai aturan atau tata tertib mengajar di dalam kelas seperti tidak boleh berpindah tempat duduk, masuk kelas tepat waktu, harus mengerjakan tugas yang diberikan, tidak boleh menggunakan hp pada saat guru menjelaskan.

Adapun kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas X IPA 1. Alasan peneliti memilih kelas X IPA 1 karena selama peneliti melaksanakan PPL dan melakukan observasi di kelas tersebut guru maupun siswa sudah disiplin dalam hal belajar seperti siswa dan guru datang tepat waktu dan siswa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi.

Observasi yang dilakukan 23 September 2019 dan selama peneliti melaksanakan PPL di MAN 1 Pontianak, peneliti melihat beberapa bentuk kedisiplinan belajar siswa kelas X IPA 1 terhadap peraturan yang berupa tata tertib

sekolah maupun tata tertib kelas seperti rapi dalam berpakaian, menggunakan atribut siswa dengan lengkap, berada didalam kelas dengan sesuai jadwal, fokus kepada guru yang sedang mengajar, dan sangat bersemangat dalam belajar. Perilaku siswa tersebut di atas menandakan bahwa perilaku disiplin yang dilakukan oleh siswa sudah sangat baik untuk menunjang proses pembelajaran yang baik pula di sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti ambil dalam riset ini adalah penelitian kualitatif dan bersamaan dengan metode deskriptif. Sugiyono (2017: 15) Metode penelitian kualitatif berfokus pada kejadian yang alami di lapangan, sehingga nantinya yang akan menjadi pembahasannya adalah segala sesuatu yang ditemukan di lapangan.

Data awal yang diperoleh oleh peneliti adalah melalui observasi pada objek penelitian. Kemudian untuk memperoleh data penelitian yang lebih mendalam, peneliti melakukan pendalaman data melalui wawancara kepada informan terpilih. Informan dalam penelitian ini berjumlah 11 informan. Kemudian peneliti bagi dalam 3 informan, agar peneliti mendapatkan data penelitian yang akurat. Informan tersebut terbagi dengan 9 informan untuk siswa, 1 informan untuk guru PPKn kelas X IPA 1, dan 1 informan untuk wakakesiswaan. Kemudian pengujian keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi, yaitu triangulasi teknik, waktu, dan sumber.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN1) Pontianak yang beralamatkan di jalan H.Hanura Sungai Jawi Luar, Kecamatan Pontianak Barat. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) sama tingkatannya dengan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN), bahkan MAN lebih tinggi tingkatannya karena sistem MAN belajar sama dengan sistem belajar SMAN (Sekolah Menengah Atas Negeri) pada umumnya dan ditambah dengan pelajaran-pelajaran agama Islam seperti Bahasa Arab, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan lain-lain. Alasan memilih lokasi di

MAN 1 Pontianak karena MAN 1 Pontianak merupakan sekolah unggulan, terakreditasi A dan sudah menerapkan bentuk-bentuk disiplin seperti jika bel sekolah sudah berbunyi maka pagar akan dikunci dan untuk siswa yang terlambat akan diberikan sanksi, sebelum memulai pelajaran hp siswa akan di kumpulkan dan diserahkan kepada guru bk masing-masing kelas. Dalam arti peneliti sudah tahu keadaan sekolah tersebut, dan sekolah tersebut siap membantu peneliti yang berkaitan dengan penelitian kedepannya. Dengan adanya bantuan dari pihak sekolah maka akan mempermudah peneliti dalam mendapatkan informasi. Instrument dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang terjun ke lapangan, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan. Dalam pelaksanaannya, instrumen peneliti didukung oleh Pedoman wawancara dan Dokumentasi. Jumlah kelas yang akan diteliti adalah 1 kelas yakni kelas X IPA 1 dengan jumlah siswa yang akan diteliti berjumlah 9 orang. Adapun siswa yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah siswa yang tidak pernah terlambat ke sekolah, siswa yang aktif di dalam proses pembelajaran di dalam kelas, serta siswa yang tidak pernah keluar kelas saat jam pelajaran. Penelitian ini dilakukan saat pandemi covid-19 yang tidak memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah, maka peneliti melakukan penelitian melalui via Whatsapp

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa kelas X IPA 1 MAN 1 Pontianak yang meliputi: faktor internal yang mempengaruhi disiplin belajar siswa kelas X IPA 1 Man 1 Pontianak dan faktor eksternal yang mempengaruhi disiplin belajar siswa kelas X IPA 1 MAN 1 Pontianak. Sebelum memaparkan data tersebut, peneliti menguraikan posisi riset serta informan riset. Periset mendapatkan penemuan informasi sehabis melaksanakan sebagian

metode pengumpulan informasi. Periset memakai metode wawancara menimpa faktor-faktor yang pengaruhi disiplin belajar siswa kelas X IPA 1 MAN 1 Pontianak, wawancara kepada informan dan pengumpulan sumber dokumentasi yang dilakukan langsung dan menggunakan via WA oleh peneliti.

Untuk menjawab semua rumusan masalah dalam penelitian, peneliti mewawancarai narasumber atau informan secara langsung.

Hasil Penelitian Aspek Internal

Hasil wawancara dari bermacam data yang diperoleh periset menimpa aspek internal yang pengaruhi disiplin belajar siswa kelas X IPA 1 dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 faktor yang paling dominan disebutkan oleh para narasumber yakni, kesadaran diri seperti menganggap bahwa belajar sangat penting untuk siswa itu sendiri. Dengan kesadaran diri yang tinggibisa meningkatkan kedisiplinan belajar yang tinggi juga. Konsentrasi belajar agar belajar menjadi fokus dan dapat memahami materi yang diberikan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dan kemampuan kognitif seperti motivasi dalam belajar untuk memperoleh nilai akademik yang tinggi.

Aspek Eksternal

Hasil wawancara dari berbagai informasi yang diperoleh peneliti mengenai faktor eksternal yang mempengaruhi disiplin belajar siswa kelas X IPA 1 dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 faktor yang paling dominan disebutkan oleh para narasumber yakni, sarana dan prasarana untuk memudahkan para siswa buat meresap modul yang di informasikan oleh guru agar tercapainya tujuan pembelajaran, tata tertib seperti peraturan-peraturan yang dibuat secara tegas oleh guru maupun pihak sekolah untuk membuat lingkungan sekolah disiplin dan siswa tidak bertindak semaunya serta mempunyai sanksi agar siswa yang

melanggar mejadi jera, dan yang terakhir keteladanan guru.

Sekolah telah berupaya untuk menciptakan kondisi disiplin belajar yang tinggi di sekolah seperti membuat tata tertib untuk siswanya agar datang tepat waktu ke sekolah, serta pemberian sanksi bagi yang terlambat. Sekolah juga menyediakan sarana prasarana sekolah seperti kursi, meja, kipas angin, yang memadai agar siswa bisa lebih konsentrasi dan disiplin dalam belajar. Selain siswa, sekolah juga mewajibkan guru-guru untuk datang tepat waktu dan tidak terlambat hal ini bertujuan untuk memberikan teladanan yang baik bagi siswa-siswanya.

Pembahasan

Aspek Internal

Aspek internal yang pengaruhi disiplin belajar siswa kelas X IPA 1 MAN 1 Pontianak hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan, guru PPKn, serta siswa kelas X IPA, diperoleh hasil data kalau ada sebagian aspek yang pengaruhi disiplin belajar siswa salah satunya ialah aspek internal(aspek yang berasal dari dalam). Terdapat 3 faktor yang paling dominan disebutkan oleh para narasumber yakni, kesadaran diri seperti menganggap bahwa belajar sangat penting untuk siswa itu sendiri. Konsentrasi belajar agar belajar menjadi fokus dan dapat memahami materi yang diberikan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dan kemampuan kognitif seperti motivasi dalam belajar untuk memperoleh nilai akademik yang tinggi.

Kenyataan di atas sejalan dengan pandangan Joko Sumarmo (2008:25) kalau aspek Internal yang pengaruhi Disiplin Belajar berbentuk Pemahaman diri selaku uraian diri selaku uraian diri kalau disiplin dikira berarti untuk kebaikan serta keberhasilan dirinya. Tidak hanya itu pemahaman diri jadi upaya yang sangat kokoh terwujudnya disiplin.

- Pengikutan serta ketaatan selaku langkah pelaksanaan serta aplikasi atas peraturan-peraturan yang mrngatur sikap orang.

- Perlengkapan pembelajaran buat pengaruhi, mengganti, serta membentuk sikap yang cocok dengan nilai- nilai yang ditetapkan ataupun diajarkan.
- Hukuman merupakan salah satu langkah untuk memberikan efek jera kepada siswa agar mampu untuk selalu disiplin.
- Teladan yang berbentuk perbuatan serta aksi sering kali lebih besar pengaruhnya dibanding dengan perkata. Selain itu, kemauan dari dalam diri siswa juga mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa.

Berdasarkan data yang didapat melalui wawancara dengan siswa pada hari Sabtu, mengatakan bahwa mereka tidak disiplin tergantung dari minat belajar dan juga susasana hati mereka. Apabila siswa merasa bersemangat dan ingin disiplin maka mereka akan semangat dan disiplin pula saat melaksanakan proses belajar. Akan tetapi, saat siswa merasa tidak bersemangat maka mereka akan merasa tidak bersemangat dan tidak akan disiplin pula saat melakukan proses belajar. siswayang merasa tidak bersemangat terlihat ketika mereka tidur pada saat proses pembelajaran berlangsung, lebih banyak izin keluar kelas dengan alasan ke toilet dan mengajak siswa lainnya mengobrol saat melakukan proses belajar

Konsentrasi belajar juga menentukan dan mempengaruhi disiplin belajar siswa. Siswa akan mengikuti pelajaran dengan tenang jika siswa tersebut konsentrasi, dengan konsentrasi siswa akan cepat memahami dan tanggap sehingga membuat suasana kelas menjadi aktif dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

Selain konsentrasi belajar, yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi disiplin belajar yaitu kemampuan kognitif siswa. Seorang siswa yang sungguh-sungguh dalam belajar maka dia akan membangun pengetahuannya itu sendiri dan juga dengan bantuan orang lain, orang lain itu adalah guru. Seorang guru akan menjadi stimulus responnya. Guru akan memberikan stimulus dengan tujuan untuk memancing respon

siswa. Tingkat stimulus itu lah yang harus dibangun oleh seorang guru mulai dari pengetahuan, tema yang dibahas kemudian bagaimana cara menganalisis maka itulah yang disebut dengan kemampuan kognitif.

Siswa yang bisa merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan maka mereka bisa dikatakan belajar dan ketika mereka bisa menjelaskan semuanya maka tujuan pembelajaran itu tercapai artinya mereka bisa dikatakan disiplin dalam belajar

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa minat belajar, konsentrasi belajar, dan kemampuan kognitif mempengaruhi terhadap disiplin belajar siswa. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Suradi (2011:20) bahwa fada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar sebagai berikut:

- Faktor Ekstrinsik
 - Faktor sosial terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.
 - Faktor non-sosial seperti fasilitas sekolah dan kenyamanan belajar.
- Faktor Intrinsik
 - Faktor psikologi, konsentrasi, ketidafokusan, dan kemampuan berpikir.

Aspek Eksternal

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan, guru PPKn, dan siswa kelas X IPA, diketahui bahwa faktor eksternal yng dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa. Faktor yang paling dominan disebutkan oleh para narasumber yakni, sarana dan prasarana untuk memudahkan para siswa untuk menyerap materi yang disampaikan oleh guru agar trcapainya tujuan pembelajaran, tata tertib seperti peraturan-peraturan yang dibuat secara tegas oleh sekolah untuk membuat lingkungan sekolah disiplin dan siswa tidak bertindak semaunya serta mempunyai sanksi agar siswa yang melanggar mejadi jera, dan yang terakhir keteladanan guru.

Kenyataan di atas sejalan dengan yangdisampaikan Suradi (2011:20) bahwa

faktor-fakor yang pengaruhi disiplin belajar merupakan selaku berikut: Aspek eksrinsik; (1) Aspek non- sosial semacam kondisi hawa, waktu, tempat serta perlengkapan ataupun media yang dipakai buat belajar. (2) Aspek sosial terdiri dari area keluarga, area sekolah, serta area warga. Aspek Intrinsik (1) Aspek psikologi, semacam atensi, motivasi, bakat, konsentrasi, serta keahlian kognitif. (2) Aspek fisiologis, yang tercantum kedalam fakor fisiologis antara lain rungu, penglihatan, kesegaran jasmani, kekurangan gizi, kurang tidur serta sakit yang dialami.

Tata tertib sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa. Tata tertib sangat berpengaruh untuk menertibkan siswa menjadi lebih disiplin, peraturan mau tidak mau akan memaksa siswa bersikap disiplin baik di lingkungan sekolah maupun di dalam kelas.Peraturan atau tata tertib akan di sertakan dengan sanksi atau hukuman yang tegas. Hukuman juga menjadi faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa karena hukuman itu sendiri merupakan upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Tu`u (2008:48) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dan membentuk disiplin belajar sebagai berikut: (1) Pemahaman diri selaku uraian diri kalau disiplin dikira berarti untuk kebaikan serta keberhasilan dirinya. (2) Pengikutan serta ketaatan selaku langkah pelaksanaan serta aplikasi atas peraturan- peraturan yang mengaur sikap individunya. (3) Perlengkapan pembelajaran buat pengaruhi, mengganti, membina serta membentuk sikap yang cocok dengannilai- nilai yang didetapkan ataupun diajarkan. (4) Hukuman selaku upaya menyadarkan, mengoreksi serta meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada sikap yang cocok dengan harapan.Untuk menciptakan kedisiplinan belajar maka harus didukung juga oleh lingkungan yang baik.

Lingkungan mempunyai pengaruh yang besar dalam menciptakan kondisi belajar yang aman, nyaman, dan tentram. Hal senada disampaikan oleh Tu`u (2008:49) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar antara lain:Teladan, Lingkungan berdisiplin dan Latihan berdisiplin

Untuk menciptakan disiplin belajar maka sekolah menjadi salah satu faktor yang berperan penting. Lingkungan sekolah yang disiplin akan menghasilkan warga sekolahnya yang disiplin juga. Selain lingkungan disiplin,faktor dari guru juga berpengaruh dan ini bisa kita lihat berdasarkan dari keteladanan seorang guru. Guru merupakan seseorang yang berwibawa, dan seseorang yang diguguh dan di tiru. Seorang guru harus professional saat mengajar di dalam kelas, guru yang baik akan membimbing sepenuh hati dan akan membuat kesan yang menyenangkan saat sedang mengajar dan juga bisa menciptakan kedisiplinan di dalam kelas.

Seorang guru yang bisa memberikan keteladanan yang baik maka akan diikuti juga oleh siswanya. Guru yang datang tepat waktu maka guru tersebut sudah memberikan teladanan yang baik bagi siswanya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa keteladanan guru menjadi faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa. Teladan yang berupa perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Joko Sumarmo (2008:25).

Faktor- faktor pembuatan disiplin bagi Joko Sumarmo(2008: 25) merupakan: (1) Pemahaman diri selaku uraian diri selaku uraian diri kalau disiplin dikira berarti untuk kebaikan serta keberhasilan dirinya. Tidak hanya itu pemahaman diri jadi motif sangat kokoh terwujudnya disiplin. (2) Pengikutan serta ketaatan selaku langkah pelaksanaan serta aplikasi atas peraturanperaturan yang mrngatur sikap orang. (3) Perlengkapan pembelajaran buat pengaruhi, mengganti, serta membentuk sikap yang cocok dengan nilai- nilai yang ditetapkan ataupun

diajarkan. (4) Hukuman selaku upaya menyadarkan, mengoreksi serta meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada sikap yang cocok dengan harapan. (5) Teladan yang berbentuk perbuatan serta aksi sering kali lebih besar pengaruhnya dibanding dengan perkata.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Faktor Internal meliputi: kesadaran diri siswa seperti kemauan mengikuti proses belajar mengajar, konsentrasi belajar seperti fokus ketika berada di kelas, dan kemampuan kognitif seperti banyak siswa berprestasi dan hasil belajar yang baik.

Faktor Eksternal meliputi : sarana dan prasarana sekolah seperti tersedia infocus dan kipas angin di kelas, tata tertib seperti peraturan yang tegas, serta keteladanan guru itu sendiri. Dan terdapat temuan baru dari faktor eksternal yaitu suasana kelas yang menyenangkan.

Saran

Faktor-faktor internal yang mempengaruhi disiplin belajar siswa harus di perhatikan dengan baik. Faktor ini bisa mempengaruhi disiplin belajar siswa maka unuk itu diperlukan kesadaran diri dan kemauan serta minat yang tinggi pula daridari siswa untuk disiplin dalam belajar.

Ketika proses pembelajaran berlangsung hendaknya siswa berkonsentrasi dalam belajar. Selain itu kemampuan kognitif juga perlu diperhatikan dan di tingkatkan khususnya bagi siswa itu sendiri. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi disiplin belajar siswa juga harus diperhatikan. Diantaranya yang harus diperhatikan yaitu sarana dan prasarana sekolah. Sekolah hendaknya memperbaiki dan meningkatkan sarana dan prasarana sekolah demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu tata tertib yang dibuat sekolah hendaknya diterapkan dengan tegas.

Peran guru juga harus nampak dan perlu ditingkatkan misalnya dalam hal profesionalisme guru salah satunya yaitu

keteladanan yang diberikan oleh guru kepada siswa. seorang guru harus memberikan teladan yang baik bagi siswanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Cici, ., & Dirman. (2014). *Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik*. Jakarta: Ribeka Cipta.
- Darmadi (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika. Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Joko, S.(2018). *Pengaruh motivasi, lingkungan dan disiplin terhadap prestasi belajar siswa pada jurusan teknik audio video smk negeri 3 yogyakarta*. Retrieved Januari 2019, from <http://eprints.uny.ac.id/9495/1/Jurnal.pdf>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta
- Suradi.2011. *Fakor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa kelas xii jurusan administrasi pekantoran di smk nu 01 kendal tahun pelajaran2012/2013*. <https://lib.unnes.ac.id/19237/1/7101408269.pdf>. Diakses tanggal 11 November 2019. (sumber rujukn dari website).
- Tu`u, T (2008). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : PT. Grasindo.

